



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS PAMAN TOBA (PemAnfaatan Tanaman obat- obat

Tahun 2025



PEMANFAATAN TANAMAN OBAT-OBATAN

di SEKOLAH DASAR



Disusun Oleh : HARIZA, S.Pd.SD

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
SD NEGERI 3 MUARA PINANG
2026/2027**

PROFIL INOVASI

Nama Inovasi	Pemanfaatan Tanaman Obat-Obatan Di Sekolah
Tahapan Inovasi	Penerapan Berkala
Inisiator	SD Negeri 3 Muara Pinang
Kepala Sekolah	Hariza, S.Pd.SD
Inovator/Penulis	Hariza, S.Pd.SD
Email/CP	MP.email.hariza17@admin.sd.belajar.id
Jenis Inovasi	Kegiatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan
Bidang Inovasi	Pendidikan
Waktu Uji Coba	9 Januari 2026
Waktu Penerapan	18 Januari 2026

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Tanaman obat telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan tradisional yang alami, mudah diperoleh, dan relatif aman digunakan. Beberapa contoh tanaman obat yang sering dimanfaatkan antara lain jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, dan lidah buaya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di bidang kesehatan, pemanfaatan tanaman obat tradisional mulai berkurang, khususnya di kalangan generasi muda. Banyak siswa yang belum mengetahui jenis-jenis tanaman obat, manfaatnya, serta cara pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan pengetahuan tentang tanaman obat yang merupakan bagian dari kearifan lokal menjadi semakin berkurang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan dan menanam tanaman obat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk memperkenalkan jenis-jenis tanaman obat kepada siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara alami serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar. Selain itu, keberadaan tanaman obat di lingkungan sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Siswa dapat belajar secara langsung mengenai jenis tanaman,

manfaatnya, serta cara perawatan tanaman tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengkaji dan memperkenalkan manfaat tanaman obat-obatan di sekolah agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan peduli lingkungan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan atau penelitian mengenai manfaat tanaman obat-obatan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berbagai jenis tanaman obat yang dapat ditanam dan dimanfaatkan di lingkungan sekolah.
2. Menjelaskan manfaat tanaman obat bagi kesehatan.
3. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat dan cara pemanfaatannya.
4. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman obat.
5. Menjadikan tanaman obat sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pendidikan di sekolah.

1.3 Manfaat

1. Manfaat bagi Siswa

Menambah pengetahuan siswa tentang berbagai jenis tanaman obat dan manfaatnya. Melatih siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, Memberikan

pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman obat.

2. Manfaat bagi Sekolah

Menjadikan lingkungan sekolah lebih hijau, asri, dan sehat, Menyediakan media pembelajaran yang nyata bagi siswa, Mendukung program sekolah yang peduli lingkungan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami, Mendorong masyarakat untuk menanam tanaman obat di lingkungan rumah, Melestarikan pengetahuan tradisional mengenai tanaman obat.

1.4 Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan dalam inovasi pendidikan pemanfaatan tanaman obat di sekolah dilakukan melalui beberapa tahap yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan diawali dengan pengenalan mengenai tanaman obat kepada siswa, meliputi pengertian, jenis-jenis tanaman obat, serta manfaatnya bagi kesehatan. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan kegiatan penanaman berbagai tanaman obat di lingkungan sekolah seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, lidah buaya, dan daun sirih. Setiap tanaman yang ditanam kemudian diberi label yang berisi nama tanaman dan manfaatnya agar siswa lebih mudah mengenalinya.

Setelah itu, siswa secara bergiliran melakukan perawatan tanaman seperti menyiram, membersihkan area sekitar tanaman, dan menjaga kebersihan taman. Selain

kegiatan menanam dan merawat tanaman, siswa juga dapat melakukan praktik sederhana dalam memanfaatkan tanaman obat, misalnya membuat minuman herbal dari jahe atau kunyit. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga pengalaman langsung dalam mengenal, menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Sasaran inovasi

Seluruh Siswa di SD Negeri 3 Muara Pinang, Desa Padang Burnai, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.

1.6 Kelebihan dan Kekurangan

Berikut kelebihan dan kekurangan dari inovasi pendidikan “Pemanfaatan Tanaman Obat di Sekolah” yang bisa dimasukkan ke dalam proposal:

1. Kelebihan Inovasi

- a. Pembelajaran lebih kontekstual dan nyata, siswa dapat belajar secara langsung melalui pengamatan dan praktik menanam tanaman obat sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teori.
- b. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, Kegiatan menanam dan merawat tanaman obat dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta kebiasaan menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
- c. Menambah pengetahuan tentang tanaman obat, Siswa dapat mengenal berbagai jenis tanaman obat serta manfaatnya bagi kesehatan sehingga pengetahuan tentang pengobatan tradisional tetap terjaga.

- d. Biaya relatif murah, Tanaman obat mudah diperoleh dan tidak membutuhkan biaya besar untuk menanam serta merawatnya.
- e. Dapat menjadi media pembelajaran yang menarik, Tanaman obat dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada berbagai mata pelajaran seperti IPAS, IPA, dan pendidikan lingkungan.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat, Keberadaan tanaman obat membuat lingkungan sekolah menjadi lebih asri, sejuk, dan nyaman.

2. Kekurangan Inovasi

- a. Membutuhkan perawatan yang rutin, Tanaman obat harus disiram dan dirawat secara teratur agar dapat tumbuh dengan baik.
- b. Memerlukan lahan khusus di sekolah, Tidak semua sekolah memiliki lahan yang cukup untuk menanam berbagai jenis tanaman obat.
- c. Membutuhkan pendampingan dari guru, Siswa perlu bimbingan dari guru agar dapat memahami jenis tanaman obat dan cara pemanfaatannya dengan benar.
- d. Hasil tidak dapat diperoleh secara instan, Tanaman obat memerlukan waktu untuk tumbuh sehingga manfaatnya tidak dapat langsung dirasakan.
- e. Kemungkinan tanaman rusak atau mati, Jika perawatan kurang baik atau cuaca tidak mendukung, tanaman obat bisa mengalami kerusakan atau tidak tumbuh dengan optimal.

1.7 Langkah Pembuatan Inovasi

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru atau pelaksana kegiatan merencanakan program yang akan dilakukan. Perencanaan meliputi penentuan tujuan kegiatan, menentukan lokasi penanaman di lingkungan sekolah, serta memilih jenis tanaman obat yang akan ditanam seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, lidah buaya, dan daun sirih. Perencanaan yang baik akan membantu kegiatan berjalan lebih terarah dan terorganisir.

2. Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat yang digunakan dapat berupa cangkul kecil, sekop, pot tanaman, ember, dan alat penyiram. Sedangkan bahan yang diperlukan antara lain tanah yang subur, pupuk, serta bibit tanaman obat yang akan ditanam.

3. Tahap Penanaman Tanaman Obat

Pada tahap ini siswa bersama guru melakukan kegiatan menanam tanaman obat di lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat belajar secara langsung mengenai cara menanam tanaman dengan baik dan benar.

4. Tahap Pemberian Label Tanaman

Setiap tanaman yang telah ditanam kemudian diberi label atau papan kecil yang berisi nama tanaman dan manfaatnya. Pemberian label ini bertujuan agar siswa dapat

dengan mudah mengenali jenis tanaman obat serta mengetahui manfaatnya bagi kesehatan.

5. Tahap Perawatan Tanaman

Setelah tanaman ditanam, siswa secara bergiliran bertanggung jawab untuk merawat tanaman tersebut. Kegiatan perawatan meliputi menyiram tanaman secara rutin, membersihkan gulma atau rumput liar, serta memberikan pupuk agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

6. Tahap Pemanfaatan Tanaman Obat

Pada tahap ini siswa diperkenalkan cara memanfaatkan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan membuat minuman herbal sederhana dari jahe atau kunyit. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami manfaat tanaman obat secara nyata.

7. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat perkembangan tanaman serta mengukur pemahaman siswa mengenai jenis dan manfaat tanaman obat.